

**PENERAPAN TEKNIK MONTAGE EDITING DALAM PEMBUATAN VIDEO
COMPANY PROFILE SEKRETARIAT DAERAH KOTA BOGOR**

Nadila Nuranijiwa¹, Alfi Rahmawati², Diadji Kuntoro³
^{1,2,3}Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi
Institut Pertanian Bogor
108nadila@ipb.apps.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the suboptimal delivery of institutional information by the Regional Secretariat of Bogor City, particularly in utilizing engaging and communicative audiovisual media in the digital era. This study aims to analyze the editing process of a company profile video, examine the application of montage editing techniques based on Eisenstein's theory, and evaluate its effectiveness through Instagram Reels. The study employs a practice-based approach with a project-based method, carried out collaboratively by a production team through systematic stages with continuous evaluation. The results show that montage editing is able to create a dynamic visual flow, clarify narrative structure, and enhance information delivery through integrated visual and audio elements. Furthermore, distribution via Instagram Reels increases audience reach and user engagement. In conclusion, montage editing proves effective in delivering concise, engaging, and easily understood institutional information while strengthening the organization's image in digital media.

Keywords: Company Profile, Instagram Reels, Montage Editing

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya penyampaian informasi kelembagaan pada Sekretariat Daerah Kota Bogor, khususnya dalam pemanfaatan media audiovisual yang komunikatif dan menarik di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses editing video company profile, mengkaji penerapan teknik montage editing berdasarkan teori Eisenstein, serta mengevaluasi efektivitasnya melalui Instagram Reels. Kegiatan ini menggunakan metode berbasis praktik (practice-based approach) dengan pendekatan berbasis proyek (project-

based) yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim produksi melalui tahapan produksi yang sistematis disertai evaluasi berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan montage editing mampu membangun alur visual yang dinamis, memperjelas struktur narasi, serta meningkatkan daya tarik penyampaian informasi melalui pengolahan visual dan audio yang terintegrasi. Selain itu, distribusi melalui Instagram Reels menunjukkan peningkatan jangkauan audiens dan interaksi pengguna. Dengan demikian, teknik montage editing terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kelembagaan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami serta mampu memperkuat citra organisasi di media digital.

Kata Kunci: Instagram Reels, Montage Editing, Video Company Profile

A. Pendahuluan

Media digital banyak dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi digital karena kemampuannya dalam menyebarkan pesan secara luas dan efisien di era digital (Aziz *et al.* 2022). Organisasi dituntut untuk menyampaikan informasi secara informatif dan menarik agar pesan dapat tersampaikan secara efektif pada era digital saat ini. Media audiovisual sebagai bagian dari media digital menjadi sarana yang sangat potensial dalam mendukung strategi komunikasi digital tersebut. Media audiovisual dipahami sebagai media yang memadukan unsur suara dan gambar serta dapat dilihat dan didengar dalam proses penyampaian informasi (Nurfadhillah *et al.* 2021).

Salah satu bentuk media audiovisual adalah *video company profile* sebagai media publikasi yang informatif dan transparan dari sebuah organisasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media audiovisual menjadi salah satu bentuk komunikasi digital yang cukup populer di kalangan masyarakat (Nugroho dan Kurniawan. 2022). Media audiovisual dapat memberikan informasi secara audio, teks, dan visual dimana masyarakat dapat melihat, menonton dan mendengarkan informasi secara menarik. Dalam konteks ini, publikasi *video company profile* dilakukan melalui platform digital Instagram *Reels* yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi melalui konten video.

Instagram *Reels* memiliki karakteristik berupa durasi singkat, visual dinamis, serta penyuntingan yang mengikuti tren audiens. Unsur orisinalitas, kualitas visual dan audio, serta daya tarik penyajian terbukti memengaruhi keterlibatan pengguna (Lim *et al.* 2025). Fitur reels mampu meningkatkan respons emosional, partisipasi, dan interaksi pengguna melalui gaya visual yang menarik, sehingga meningkatkan popularitas konten di platform Instagram (Febriana dan Rosmilawati. 2024). Dengan demikian, pemilihan gaya editing menjadi faktor penting agar penyampaian informasi tidak monoton. Kreativitas dalam pengolahan footage menjadi kunci dalam menghasilkan video yang informatif dan menarik.

Media sosial pemerintahan sering menghadapi tantangan dalam gaya penyampaian pesan dan strategi komunikasi digital. Artikel berjudul "*Media Sosial Lembaga Pemerintah: Aktif tapi Tidak Hidup*" yang dimuat di Detik.com (2025) menyebutkan bahwa banyak akun resmi instansi pemerintah aktif memposting konten, tetapi tidak mampu membangun interaksi karena penggunaan bahasa yang terlalu

formal dan kurang menyesuaikan karakteristik audiens media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi unggahan tidak selalu berbanding lurus dengan keterlibatan publik apabila tidak disertai strategi komunikasi yang adaptif.

Sekretariat Daerah Kota Bogor merupakan instansi pemerintahan daerah yang berperan strategis dalam mendukung kinerja kepala daerah, mengoordinasikan perangkat daerah, serta menunjang administrasi dan pelayanan publik. Namun, penyampaian informasi mengenai fungsi dan perannya dinilai belum optimal, sehingga pemahaman masyarakat terhadap tugas dan ruang lingkup kerjanya masih terbatas.

Penelitian ini secara spesifik mengkaji alur kerja sistematis dalam proses editing video company profile Sekretariat Daerah Kota Bogor dengan menitikberatkan pada implementasi teknik montage berdasarkan teori Sergei Eisenstein (1947). Fokus utama kajian terletak pada bagaimana elemen-elemen montase dipraktikkan untuk membangun struktur narasi visual yang dinamis, sekaligus mengevaluasi efektivitas penggunaan platform Instagram Reels sebagai

media diseminasi informasi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan teknis penyuntingan, menganalisis penerapan teori montase dalam praktik produksi, serta mengukur dampak distribusi konten melalui media sosial terhadap keterlibatan audiens digital secara optimal.

Company profile yang efektif harus mampu menyampaikan pesan secara jelas, memiliki alur narasi yang menarik, serta menggambarkan nilai dan karakter organisasi (Abduqi *et al.* 2024). Efektivitasnya juga bergantung pada kesesuaian konten dengan identitas organisasi serta teknik visual yang mendukung (Hapsari dan Ramdhani. 2021). Oleh karena itu, diperlukan teknik *editing* yang mampu merangkum informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media melalui proyek akhir pembuatan video company profile untuk Sekretariat Daerah Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.10, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa

Barat. Data dalam proyek ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan analisis video company profile Sekretariat Daerah Kota Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, analisis dokumen, analisis insight Instagram dengan pendekatan content analysis, serta wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pihak Sekretariat Daerah Kota Bogor. Kegiatan ini menggunakan metode berbasis praktik (practice-based approach) dengan pendekatan berbasis proyek (*project-based*). Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif oleh tim produksi yang terdiri dari penulis naskah (*scriptwriter*), videografer, *creative director*, editor, serta pihak Sekretariat Daerah Kota Bogor sebagai mitra utama. Setiap tahapan produksi dilaksanakan secara sistematis, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, dengan evaluasi berkelanjutan serta penyesuaian berdasarkan masukan dari pihak instansi guna memastikan hasil video yang representatif dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi kelembagaan.

Tahapan kerja editor dalam proyek ini berfokus pada proses

penyuntingan video pada tahap pasca produksi dalam pembuatan video company profile. Proses penyuntingan dilakukan dengan menerapkan teknik *montage editing* berdasarkan teori Sergei Eisenstein (1947), yang menekankan pada penyusunan hubungan antar gambar untuk membangun makna dan memperkuat narasi visual. Adapun tahapan penyuntingan yang dilakukan meliputi proses *logging footage* dan proses editing.

Pada tahap *logging footage*, editor melakukan peninjauan terhadap seluruh materi video yang telah direkam, kemudian melakukan pemilihan dan pengelompokan *shot* berdasarkan jenis gambar, aktivitas, serta kesesuaian dengan konsep video yang telah dirancang. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah proses seleksi materi visual yang akan digunakan, sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian penting yang dapat memberikan penekanan dalam penyampaian informasi.

Selanjutnya, pada tahap proses editing, editor melakukan penyusunan urutan visual, pemotongan gambar, pengaturan durasi, serta penambahan transisi

untuk membangun alur narasi yang runtut dan komunikatif. Penerapan teknik *montage editing* dilakukan melalui penggabungan *shot* yang mempertimbangkan ritme, kesinambungan, serta hubungan makna antar gambar. Selain aspek visual, proses ini juga mencakup penyesuaian *voice over*, pemilihan *background music*, pengaturan keseimbangan audio, serta proses *color correction* dan *color grading* untuk menjaga konsistensi visual. Setelah melalui tahap evaluasi dan pengujian, video yang telah final kemudian dipublikasikan melalui platform Instagram Reels sebagai media distribusi utama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Editing Video Company Profile

Proses editing dalam produksi video *company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor menunjukkan peran strategis dalam membentuk struktur visual dan naratif yang koheren. Editing tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis pemotongan dan penggabungan gambar, tetapi juga sebagai proses konstruksi makna melalui penyusunan *shot* yang

terencana. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah tersusunnya alur cerita yang sistematis, mulai dari pengenalan instansi hingga penyampaian fungsi dan layanan kepada masyarakat, sehingga pesan dapat disampaikan secara jelas dan terarah.

Mengacu pada konsep David Bordwell et al. (2019), proses editing dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *organization*, *review and selection*, *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, hingga *picture lock*. Pada tahap *organization*, footage dikelompokkan berdasarkan kategori konten seperti aktivitas pimpinan, pelayanan publik, dan struktur organisasi. Hasil pengelompokan ini mempermudah proses penyuntingan serta menjaga konsistensi visual, sehingga setiap bagian video tersusun secara sistematis.

Selanjutnya, pada tahap *assembly* dan *rough cut*, klip-klip yang telah dipilih dirangkai mengikuti alur naskah untuk membentuk struktur narasi awal. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa alur informasi dapat disusun secara logis dan berkesinambungan (*continuity*), sehingga meminimalisir potensi kebingungan audiens. Tahap ini

menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa pesan utama video tersampaikan secara runtut.

Pada tahap *fine cut*, dilakukan penyempurnaan terhadap aspek estetika dan teknis, seperti penyesuaian durasi *shot*, penghalusan transisi, serta sinkronisasi visual dengan audio. Dalam tahap ini juga diterapkan teknik penyuntingan seperti *montage* yang merujuk pada konsep Sergei Eisenstein untuk memperkuat penyampaian pesan. Hasilnya, video tidak hanya informatif tetapi juga memiliki ritme visual yang dinamis serta mampu membangun kesan profesional. Proses *color grading* turut memperkuat keseragaman tone visual sehingga mendukung citra institusi pemerintahan yang formal dan kredibel.

Tahap akhir, yaitu *picture lock*, menghasilkan susunan visual yang telah final dan tidak mengalami perubahan lebih lanjut. Pada tahap ini, seluruh elemen narasi dan visual telah terkunci, sehingga video siap untuk tahap akhir produksi seperti *audio mixing* dan distribusi. Hasil akhir dari keseluruhan proses editing menunjukkan bahwa video *company profile* mampu berfungsi secara

optimal sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi kelembagaan kepada masyarakat.

Penerapan Teknik Montage Editing

Penerapan teknik montage editing dalam video company profile Sekretariat Daerah Kota Bogor menunjukkan bahwa penyusunan visual tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian gambar, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun makna dan memperkuat penyampaian pesan kepada audiens. Berdasarkan teori Sergei Eisenstein, montage terdiri dari beberapa jenis, yaitu *metric*, *rhythmic*, *tonal*, *overtonal*, dan *intellectual montage*, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam membentuk ritme, emosi, dan makna visual.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknik metric montage dalam video company profile Sekretariat Daerah Kota Bogor dilakukan melalui pengaturan durasi shot yang seragam dan matematis sesuai dengan teori Sergei Eisenstein (1947). Pada praktiknya, teknik ini diimplementasikan pada bagian pembuka video yang menampilkan sekuens drone shot ikon-ikon Kota

Bogor, yaitu Tugu Kujang, Lapangan Sempur, dan Lawang Salapan, di mana setiap klip disajikan dengan durasi tampil yang konstan selama 4 detik. Penggunaan durasi yang stabil di awal video ini bertujuan untuk memenuhi strategi visual yang teratur guna membangun ritme sejak detik pertama, sejalan dengan prinsip Eisenstein bahwa kriteria utama konstruksi metrik adalah panjang absolut dari potongan-potongan gambar yang digabungkan menyerupai ukuran musik untuk menciptakan tekanan ritmis pada penonton. Dengan menjaga keteraturan durasi tersebut, peneliti berupaya menciptakan kesan profesional dan terstruktur yang mampu memandu perhatian audiens terhadap informasi visual yang bersifat ikonik secara sistematis.



Gambar 1 *Metric Montage*

Teknik *Metric Montage* merupakan salah satu bentuk penyuntingan yang paling dasar dan formalistic menurut Eisenstein (1947). Pada pendekatan ini, penggabungan

potongan gambar dilakukan berdasarkan durasi waktu yang konstan, tanpa mempertimbangkan isi atau gerakan di dalam gambar tersebut. Eisenstein menjelaskan bahwa *"The fundamental criterion for this construction is the absolute lengths of the pieces. The pieces are joined together according to their lengths, in a formula-scheme corresponding to a measure of music."* Einstein (1947). Artinya setiap shot diberi waktu tampil yang seragam seperti ketukan musik, untuk menciptakan tekanan ritmis dan respons emosional mekanis pada penonton. Keseragaman durasi ini menghasilkan ritme visual yang stabil dan teratur, sehingga membantu audiens dalam memahami informasi yang bersifat struktural secara sistematis.

Sementara itu, *rhythmic montage* terlihat pada adegan yang menampilkan aktivitas dinamis, seperti pergerakan kendaraan. Rhythmic Montage menurut Eisenstein (1947) melibatkan pertimbangan isi visual di dalam frame sebagai bagian dari struktur ritmenya. Eisenstein menekankan bahwa *"Here, in determining the lengths of the pieces, the content within the frame is*

a factor possessing equal rights to consideration." Einstein (1947). Artinya, panjang atau durasi shot ditentukan tidak hanya dari sisi waktu, melainkan juga dari gerakan yang terjadi dalam gambar dan hubungan antar adegan. Penyusunan shot pada bagian ini disesuaikan dengan gerakan dalam frame, sehingga menciptakan kesinambungan visual yang alami dan memperkuat keterlibatan audiens.

Pada praktiknya, seorang editor menerapkan teknik ini pada detik ke-00:18. Dalam adegan ini, editor memanfaatkan gerakan bus yang melintas dengan cepat sebagai parameter penentu durasi potongan gambar.



Gambar 2 Ryhtmic Montage

Alih-alih melakukan cut biasa (perpindahan gambar langsung), editor menggunakan bus tersebut sebagai elemen transisi alami (natural wipe). Kecepatan bus yang konsisten menciptakan ritme visual yang dinamis, memberikan kesan alur yang terus bergerak maju tanpa terputus. Hal ini bertujuan untuk menjaga tempo

video agar tetap selaras dengan dinamika kehidupan kota yang menjadi tema pembuka video profil ini.

Tonal Montage berfokus pada suasana emosional yang dibangun dari elemen estetis dalam gambar, seperti pencahayaan, kontras, dan warna. Eisenstein (1947) menjelaskan bahwa *“Here montage is based on the characteristic emotional sound of the piece of its dominant. The general tone of the piece.”* Einstein (1947). Artinya, potongan gambar disusun bukan hanya berdasarkan waktu atau gerakan, melainkan atas dasar nada emosional yang ingin disampaikan. tonal montage diterapkan melalui pengaturan suasana visual yang dibangun dari elemen pencahayaan, warna, Pada praktiknya, teknik ini diterapkan pada menit ke-00:22 hingga 00:37 yang menampilkan kegiatan Wali Kota pada malam hari.



Gambar 3 *Tonal Montage*

Penggunaan pencahayaan yang dramatis dan penyesuaian kontras dilakukan untuk

menghadirkan suasana pengabdian yang mendalam. Semua penyesuaian estetis tersebut bertujuan membentuk perasaan hormat dan kesan profesional terhadap pimpinan yang tampil. Tonal montage merupakan teknik yang berfokus pada penciptaan mood melalui penyusunan shot yang memiliki kualitas emosional serupa untuk memandu perasaan penonton.

Overtonal Montage merupakan perpaduan dari tiga bentuk montage sebelumnya: metric, rhythmic, dan tonal montage. Menurut Eisenstein, *“Overtonal montage is distinguishable from tonal montage by the collective calculation of all the piece’s appeals to a directly physiological perception”* (Eisenstein, 1947). Artinya, teknik ini menciptakan efek total yang mempengaruhi secara fisik dan emosional melalui kombinasi ritme waktu, isi visual, dan suasana.

Pada praktiknya, editor menerapkan teknik overtonal montage pada menit 04:57 hingga 05:09 melalui perpaduan elemen metric, rhythmic, dan tonal secara bersamaan untuk menciptakan efek total bagi penonton.



Gambar 4 *Overtonal Montage*

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik *overtonal montage* diterapkan sebagai bentuk penyuntingan yang menggabungkan beberapa unsur *montage* secara bersamaan untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional yang lebih kuat bagi penonton. Sesuai dengan teori Sergei Eisenstein (1947), *overtonal montage* merupakan perpaduan dari unsur ritme waktu, gerakan visual, dan suasana emosional yang bekerja secara kolektif sehingga menghasilkan respons yang lebih mendalam terhadap audiens.

Pada praktiknya, teknik ini diterapkan dalam sekuens konsultasi pelayanan antara pegawai dan masyarakat. Penerapan unsur *metric montage* terlihat dari penggunaan durasi *shot* yang relatif seragam pada rangkaian adegan interaksi dan konsultasi sehingga membentuk ritme

visual yang teratur. Unsur *rhythmic montage* diterapkan melalui pemotongan gambar yang mengikuti gerakan subjek di dalam *frame*, seperti saat masyarakat datang, duduk, hingga proses komunikasi berlangsung, sehingga perpindahan visual terasa lebih natural dan dinamis. Sementara itu, unsur *tonal montage* terlihat melalui penggunaan *color grading* bernuansa hangat (*warm tone*) yang membangun suasana pelayanan yang ramah, nyaman, dan komunikatif.

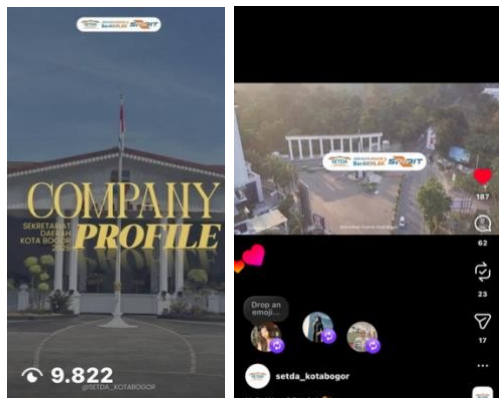
Kombinasi ketiga unsur tersebut menghasilkan efek *overtonal montage* yang tidak hanya menyampaikan informasi mengenai aktivitas pelayanan publik, tetapi juga membangun kesan emosional tentang hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penerapan teknik *montage editing* dalam video ini menunjukkan bahwa penyuntingan berperan sebagai alat komunikasi visual yang efektif. Setiap jenis *montage* berkontribusi dalam membangun struktur informasi, menciptakan ritme visual, memperkuat emosi, serta membentuk makna yang mendukung citra Sekretariat Daerah Kota Bogor

sebagai institusi yang profesional, terstruktur, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Efektivitas Video Company Profile di Instagram Reels

Tingkat efektivitas video profil ini dapat dilihat secara nyata melalui perubahan performa pada akun Instagram **@setda_kotabogor** setelah video dipublikasikan. Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga hari pertama setelah video company profile Sekretariat Daerah Kota Bogor diunggah, terlihat adanya peningkatan performa akun yang cukup signifikan dibandingkan unggahan reels sebelumnya.



Gambar 5 Positingan Video

Hal ini berkaitan dengan konsep *The First 3 Seconds Rule*, yaitu kondisi ketika tiga detik pertama video menjadi penentu apakah audiens akan melanjutkan menonton atau berpindah ke konten lain. Dalam

video ini, visual pembuka yang sinematik dan ritme editing yang cepat terbukti efektif menarik perhatian audiens sejak awal sehingga meningkatkan kemungkinan video untuk terus diputar dan didistribusikan oleh algoritma Instagram. Efektivitas penyampaian visual tersebut juga terlihat dari jumlah komentar. Tingginya jumlah komentar menunjukkan bahwa video mampu mendorong audiens untuk memberikan respons secara langsung terhadap konten yang ditampilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi melalui visual dan narasi dalam video berhasil membangun ketertarikan serta keterlibatan audiens secara aktif di media sosial.



Gambar 6 *Insight Instagram*

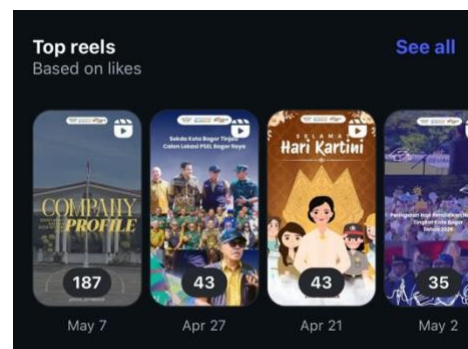
Efektivitas video *company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor dianalisis melalui data *Professional Dashboard Instagram* yang menunjukkan capaian 9.822 ribu

tayangan (*views*), 187 likes, 62 comments, 23 reposts, 17 shares serta penambahan 83 pengikut baru. Data tersebut menunjukkan bahwa video tidak hanya berhasil menjangkau audiens dalam jumlah besar, tetapi juga mampu membangun keterlibatan publik terhadap konten yang disampaikan. Tingginya performa video ini berkaitan dengan penerapan teknik penyuntingan (*editing*) yang disesuaikan dengan karakteristik media sosial, khususnya Instagram Reels yang mengutamakan visual cepat, dinamis, dan mampu menarik perhatian audiens dalam waktu singkat.

Peningkatan jumlah pemutaran video sebesar 53% dibandingkan konten sebelumnya menunjukkan bahwa strategi penyuntingan visual yang digunakan mampu meningkatkan retensi audiens. Pada bagian pembuka video, penerapan teori *Montage Editing* Einsenstein (1949) dan *match cut* menghasilkan perpindahan gambar yang dinamis dan selaras dengan gerakan visual di dalam *frame*. Penggunaan *drone shot* Kota Bogor, pergerakan kendaraan, serta transisi yang halus membuat penonton tetap bertahan untuk

menyaksikan video hingga bagian berikutnya.

Interaksi yang mencapai 516 menunjukkan bahwa video mampu membangun keterlibatan audiens terhadap konten yang disampaikan. Interaksi tersebut terdiri dari *likes*, komentar, *shares*, dan *saves* yang mencerminkan respons positif publik terhadap video profil Sekretariat Daerah Kota Bogor. Tingginya angka *shares* menunjukkan bahwa audiens menganggap video memiliki nilai informasi yang relevan untuk dibagikan kembali kepada pengguna lain. Hal ini mengindikasikan bahwa isi video tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dianggap bermanfaat sebagai media informasi publik mengenai profil dan aktivitas instansi pemerintahan.



Gambar 7 Data Reels Teratas

Sementara itu, fitur *saves* menunjukkan bahwa video tidak hanya ditonton sesaat, tetapi juga memiliki nilai simpan bagi audiens.

Penyajian informasi yang runtut, penggunaan visual yang jelas, serta pengemasan konten yang terstruktur membantu audiens memahami isi video dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa video berhasil menjalankan fungsinya sebagai media informasi digital yang dapat diakses kembali oleh masyarakat ketika dibutuhkan. Dengan demikian, video tidak bersifat sekali tonton (*disposable content*), tetapi memiliki kebermanfaatan jangka lebih panjang sebagai sumber informasi institusi.

Penambahan 83 pengikut baru setelah publikasi video juga menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan audiens terhadap akun media sosial Sekretariat Daerah Kota Bogor. Hasil ini mengindikasikan bahwa video mampu membangun citra institusi yang lebih profesional dan menarik di media sosial. Selain itu, peningkatan jumlah pengikut memperlihatkan bahwa audiens tidak hanya tertarik pada satu konten saja, tetapi juga memiliki keinginan untuk mengikuti informasi lain yang dipublikasikan oleh instansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengemasan video yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik media sosial dapat membantu memperkuat

hubungan antara institusi pemerintah dan masyarakat digital.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, proses editing dalam produksi video *company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor memiliki peran penting dalam membangun struktur visual dan naratif yang sistematis. Tahapan editing yang meliputi *organization*, *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, hingga *picture lock* berhasil menghasilkan video yang mampu menyampaikan informasi kelembagaan secara jelas dan terarah. Penerapan teknik *montage editing* berdasarkan konsep Sergei Eisenstein, seperti *metric montage*, *rhythmic montage*, *tonal montage*, *overtonal* dan *montage*, turut memperkuat ritme visual, suasana emosional, serta pembentukan makna dalam video. Melalui penyusunan *shot* yang terencana, video tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga mampu membangun citra institusi yang profesional dan komunikatif.

Berdasarkan hasil pembuatan dan analisis video *company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor, disarankan agar pengembangan

konten video pemerintah di media sosial terus memperhatikan kualitas editing dan pengemasan visual yang sesuai dengan karakteristik audiens digital. Penggunaan teknik penyuntingan yang dinamis, ritme visual yang terstruktur, serta visual pembuka yang menarik perlu dipertahankan karena terbukti mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan audiens pada platform Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. P., Ramadhan, B., Akbar, D., & Budiarto, M. (2025). Media video company profile sebagai sarana informasi dan promosi pada PT. Aserindo Cahaya Gemilang. *MAVIB Journal: Jurnal Multimedia Audio Visual and Broadcasting*, 6(1), 91–106.
<https://doi.org/10.33050/mavib.v6i1.3457>
- Alamsyah, I. L., & Satriya, S. H. (2025). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3).
<https://ejurnal.kampusakademi.k.co.id/index.php/jirs/article/view/554>
- Andini, A. I., & Santoso, H. (2025). Strategi komunikasi digital dalam meningkatkan engagement konten wisata Pahawang pada Instagram menggunakan tools No Limit. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.137113>
- Ansori, I., & Jaya, C. K. (2025). Komunikasi dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1).
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/mada/article/view/10860>
- Aprilyana, I. C., Saputra, H., & Darlies, M. (2024). Perancangan video company profile untuk kegiatan promosi UMKM menggunakan media sosial. *JTIMD: Jurnal Teknologi Informatika Multimedia Digital*, 1(2), 124–133.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14235187>
- Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Sudianto, H. D. M., Adhichandra, I., Nuraini, R., Baijuri, A., Pamungkas, A., Kusumah, F. G., Yuhanda, G. P., & Sudaru, M. (2023). Komunikasi digital. Lakeisha.
<https://repository.stikomyyogyakarta.ac.id/385/2/Buku%20Komunikasi%20Digital.pdf>
- Aziz, M. S., Indrasari, M., Pamuji, E., Wulandari, E. R., & Prasnowo, M. A. (2022). Systematic review: Use of digital media as a means of communication of da'wah. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(2), 187–193.
<https://doi.org/10.37826/spektrum.v10i2.324>
- Cahyanti, M. P., & Wardani, R. R. T. I. (2024). Pembuatan media promosi berbasis company profile video dengan aplikasi Sony Vegas Pro 13 pada Tidar Property Group Kota Malang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4.

- Chatterjee, D. (2023). A critical review on the use of montage technique in film and television.
- Danuarta, R., Sjaf, S., & Muhammad, B. (2025). Penerapan teori montage editing dalam pembuatan video profil Desa Citaringgul berbasis data desa presisi. Repository IPB University.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/171343>
- Efendi, M. S., Fatgehipon, A. H., & Scoviana, N. (2024). Media sosial Instagram dalam membangun eksistensi diri remaja. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3061–3068.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/335>
- Faizal, A. A., Naim, M., & Fauzi, A. (2022). Fenomena Instagram sebagai sarana eksistensi pada kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 3(1), 7–15.